



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 283-294

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* pada Siswa Kelas III SDN 16 Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Semester I Tahun 2023 / 2024

Heni Wahyuni^{1✉}, Jesi Alexander Alim², Zetra Hainul Putra³

Universitas Riau

Email: heni.wahyuni6874@grad.unri.ac.id[✉]

Abstrak

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Tujuan dari penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick. Berdasarkan keterangan yang didapat dari guru wali kelas III C SDN 16 Bathin Solapan, Ada 11 orang siswa hanya 46% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I tanggal 18 – 20 September 2023 dan Siklus II tanggal 25 – 27 September 2023. Hasil penelitian pada siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut: Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan guru, kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase. Pada siklus I aktifitas guru mencapai 66,70% mengalami peningkatan disiklus II mencapai 96,70% sedangkan pada aktifitas siswa siklus I mencapai 73,61% mengalami peningkatan disiklus II mencapai 88,89%. hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 77,29% dengan kategori baik atau meningkat menjadi 88,13%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya pada kelas III SDN 16 Bathin Solapan Tahun Pelajaran 2023 / 2024.

Kata Kunci: *Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA*

Abstract

Learning is a series of activities designed to enable the learning process in students. The purpose of this learning improvement research is to determine the improvement of science learning outcomes in the material of objects and their properties using the cooperative learning model of the talking stick type. Based on information obtained from the homeroom teacher of Class III C at SDN 16 Bathin Solapan, there were 11 students, only 46% of whom obtained scores above the Minimum Completion Criteria (KKM) of 70. The learning improvement activities were carried out in two cycles, namely Cycle I from September 18 to 20, 2023, and Cycle II from September 25 to 27, 2023. The research results in Cycles I and II are as follows: Data obtained from teacher observations/observations, student activities during the analyzed activities using percentage techniques. In Cycle I, teacher activity reached 66.70%, experiencing an increase to 96.70% in Cycle II, while student activities in Cycle I reached 73.61%, experiencing an increase to 88.89% in Cycle II. Student learning outcomes in Cycle I averaged 77.29% with a good category, or increased to 88.13%. It can be concluded that the application of the cooperative learning model of the talking stick type can improve student learning outcomes in science learning material on objects and their properties in Class III SDN 16 Bathin Solapan for the Academic Year 2023/2024.

Keywords: Cooperative learning model, talking stick type, learning outcomes, science learning

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, sejak tahun 1920-an telah mengumandangkan pemikiran bahwa pendidikan pada dasarnya adalah "memanusiakan manusia". Untuk itu suasana yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah suasana yang berprinsip pada kebaikan hati, Rasa peduli, cinta kasih, kekeluargaan dan penghargaan terhadap masing-masing anggotanya. Dengan demikian pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk berkepribadian cerdas, merdeka, sehat fisik, sehat mental, serta menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi nusa bangsa, negara dan agama. Menurut Gagne, Briggs, dan Vager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut Dahlan (1990) menjelaskan, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun

kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas dalam setting pengajaran lainnya (dalam Sutikno,2014:57). Sedangkan metode dapat diartikan sebagai seni mengajar yaitu suatu cara yang dilakukan guru agar dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga akan terjadi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pencapaian hasil belajar di beberapa sekolah masih merupakan suatu kendala yang cukup sulit. Untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Kerja sama antara ketiga pihak ini diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, terutama bagi guru sekolah dasar, karena di sekolah dasar inilah sebagai langkah awal untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada kualitas dalam melaksanakan pembelajarannya, sejauh ini pembelajaran IPA di SD/MI belum semaksimal yang diharapkan.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari guru wali kelas III C SDN 16 Bathin Solapan, Ada 11 orang siswa hanya 46% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Sisanya 54% memperoleh nilai di bawah KKM. Selama ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) dan selama ini pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak tampak, hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif sehingga anak cenderung bosan dalam pembelajaran.

Maka penulis bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning, dengan judul: peningkatan hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick pada siswa kelas III SDN 16 Bathin Solapan tahun pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Bathin Solapan dengan menerapkan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III C SDN 16 Bathin Solapan, pada semester 1 tahun pelajaran 2023 / 2024 pada materi sifat - sifat benda.

. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari pemberian tes hasil belajar sebanyak 4 kali

post test dan 2 kali ulangan harian serta data Daya Serap (kualitatif) yang diperoleh dari kegiatan observasi baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Daya serap siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada posttest dengan persentase nilai untuk setiap siswa. sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung Ketuntasan belajar siswa (Kuantitatif) dan Aktifitas belajar siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran cooperative learning tipe talking stick. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan selama perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap persiapan ini peneliti mengadakan musyawarah dengan kepala sekolah dan rekan-rekan guru SDN 16 Bathin Solapan yang menghasilkan kesepakatan bahwa penelitian akan di laksanakan di kelas III C SD Negeri 16 Bathin Solapan.

Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dengan Standar Kompetensi Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-haridan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair dan gas.

Setelah serangkaian proses perbaikan dengan menempuh langkah-langkah yang telah direncanakan didalam perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat di peroleh dengan data dari pra siklus ke siklus pertama kemudian ke siklus kedua. Adapun peneliti memaparkan setiap kejadian dalam pertemuan pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dan siklus 2 pertemuan 1 dan 2.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran pada Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 September 2023 jam pertama dan kedua (07.³⁰-08.⁴⁰).

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran pada Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 September 2023 jam pertama dan kedua (07.⁰⁵-08.¹⁵).

c. Observasi

Setelah pertemuan pertama selesai, guru dan pengamat mengadakan diskusi tentang kelemahan yang terjadi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengamat menyarankan agar dalam pertemuan kedua perlu ditingkatkan lagi dalam memberikan motivasi kepada siswa. Namun hal ini dapat dimaklumi karena siswa-siswa belum terbiasa menggunakan Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick.

Berdasarkan lembar observasi pada pertemuan 1 diatas, peneliti dan observer 2 memandang perlu melaksanakan pertemuan 2, untuk melihat perbaikan pembelajaran berikutnya.

Setelah pertemuan kedua selesai peneliti dan pengamat berdiskusi tentang kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Pengamat menyarankan agar peneliti harus meningkatkan lagi cara penguasaan kelas dan lebih memantapkan lagi penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick. Hasil pengamatan observer yakni peneliti menjelaskan materi pembelajaran membahas tentang sifat-sifat benda padat, saat materi di jelaskan masih ada siswa yang tidak memperhatikan, tetapi sudah berkurang dari pertemuan sebelumnya. Siswa berdiskusi dibawah bimbingan Peneliti. Kelompok yang berdiskusi sudah mulai terlihat serius meskipun masih ada beberapa siswa yang bercerita dan tidak mau membantu anggota kelompoknya.

d. Refleksi Siklus I

Dari permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I (pertemuan 1 & 2) untuk itu perlu direncanakan tindak lanjut pada siklus II dengan memperbaiki beberapa kelemahan yang masih ditemui pada siklus I. Rencana tindak lanjut pada siklus II antara lain:

- 1) Agar kerjasama dalam kelompok semakin baik, maka perlu pembagian tugas merata pada setiap anggota kelompok. Peneliti memberikan instruksi kepada masing-masing ketua kelompok untuk membagi tugas kepada anggotanya. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih diminta untuk membantu teman kelompok yang kemampuannya masih kurang.
- 2) Memantau kerjasama kelompok, khususnya kelompok yang interaksinya kurang
- 3) Mengelompokkan siswa dengan melihat kemampuan dan keaktifan siswa
- 4) Peneliti akan mengingatkan kembali siswa tentang tahapan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan lebih melibatkan siswa sehingga penerimaan dan penanggapan siswa akan semakin baik

5) Guru harus selalu memotivasi siswa agar aktif dalam belajar kelompok. Guru juga menekankan agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Untuk tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), mempersiapkan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa, tes hasil belajar disamping buku-buku pedoman lain yang diperlukan serta Lembaran APKG 1 dan APKG2.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama (Senin, 25 September 2023)

Kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dengan materi sifat-sifat benda cair melalui pengamatan langsung dan tidak langsung.

Pertemuan 2

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran pada Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu, 27 September 2023 jam pertama dan kedua (07.⁰⁵-08.¹⁵).

c. Observasi

Pertemuan 1 (Senin, 25 September 2023)

Setelah pertemuan pertama selesai, guru dan pengamat mengadakan diskusi tentang kelemahan yang terjadi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil catatan observer dan berdiskusi dengan peneliti bahwa aktifitas siswa dan Peneliti dengan penerapan Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick sudah mulai mengalami peningkatan.

Berdasarkan lembar observasi pada pertemuan 1 diatas, peneliti dan observer 2 memandang perlu melaksanakan pertemuan 2, untuk melihat perbaikan pembelajaran berikutnya.

Pertemuan II Rabu, 27 September 2023.

Berdasarkan hasil catatan observer dan berdiskusi dengan peneliti bahwa aktifitas siswa dan Peneliti dengan penerapan Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick sudah mengalami peningkatan yang berarti dimana siswa sudah serius mendengarkan penjelasan Peneliti pada saat penyampaian materi dan sudah bisa berdiskusi di dalam kelompok dan sudah bisa menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil catatan observer dan berdiskusi dengan peneliti bahwa aktifitas siswa dan Peneliti dengan penerapan Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick mengalami peningkatan yang berarti dimana siswa sudah mulai serius mendengarkan penjelasan Peneliti pada saat penyampaian materi dan sudah bisa berdiskusi di dalam kelompok dan sudah bisa menjawab pertanyaan kekurangan pada siklus I sudah tidak terlihat lagi pada siklus II dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan lagi tindakan untuk siklus berikutnya.

Pembahasan dari Setiap Siklus

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas Peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, analisis hasil belajar IPA siswa dalam dua siklus selama penerapan Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick.

a. Analisis Aktivitas Peneliti (Guru) dan siswa data deskriptif kualitatif

Untuk mengetahui aktivitas Peneliti (Guru) dan siswa dalam penerapan Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick dilakukan pada setiap kali pertemuan proses pembelajaran, analisis data tentang aktivitas guru (Peneliti) dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas Peneliti(guru) dan siswa yang dikumpulkan berdasarkan pada lembar pengamatan.

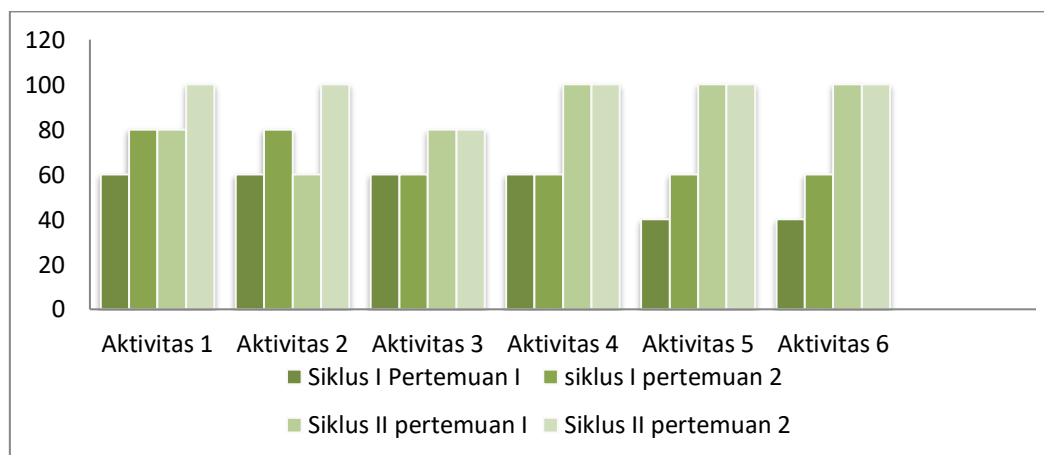
b. Aktivitas Guru (Peneliti) menggunakan data deskriptif kuantitatif

Aktivitas aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 16 dengan persentase aktivitas Peneliti adalah 53,30% dengan kategori kurang, peneliti belum terbiasa menerapkan Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick. Pertemuan kedua aktivitas Peneliti diperoleh skor 20 dengan persentase 66.70% dengan kategori kurang, pada pertemuan ini aktivitas Peneliti sudah mulai membaik, namun kekurangan Peneliti masih terlihat pada saat menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Aktivitas Peneliti dilanjutkan pada pertemuan berikutnya yaitu siklus II meningkat diperoleh skor 26 dengan persentase aktivitas Peneliti adalah 86,70% dengan kategori baik, pada pertemuan ini Peneliti sudah bisa menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan baik dapat dikatakan aktivitas meningkat pada pertemuan ini. Pengamatan aktivitas Peneliti dilanjutkan pada pertemuan ke empat diperoleh skor 29 presentase 96.70% dengan kategori sangat baik sekali.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Peneliti Pada Setiap Pertemuan (Siklus 1 & 2)

No	Aktivitas Guru	Siklus 1		Siklus 2	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1.	Membentuk siswa dalam kelompok	3	4	4	5
2	Menyampaikan penjelasan materi	3	4	3	5
3	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan	3	3	4	4
4	Memberikan tugas berangkai berupa LKS	3	3	5	5
5	Ketepatan guru menggunakan strategi	2	3	5	5
6	Menyimpulkan materi pelajaran	2	3	5	5
Jumlah		16	20	26	29
Rata-Rata%		53.30	66.70	86.70	96.70
Kategori		Kurang	kurang	baik	Baik Sekali



Grafik 1. Rata- Rata Presentase Aktivitas Peneliti Pada Setiap Pertemuan (Siklus I & Siklus II)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, bahwa aktivitas guru terjadi peningkatan pada siklus I kesiklus II. Pada siklus I aktivitas peneliti pada klasifikasi baik dan pada siklus II aktivitas peneliti berada pada aktivitas baiksekali sesuai dengan yang di harapkan.

c. Aktivitas Siswa

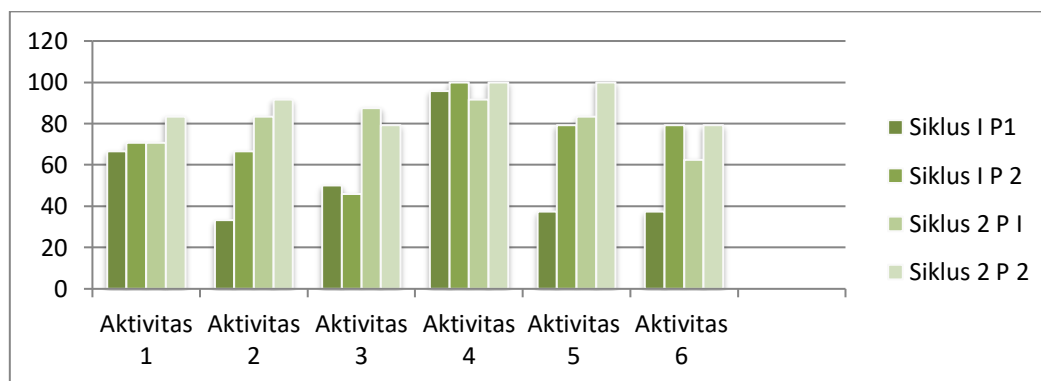
Dari hasil observasi tentang aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick pada siswa kelas III C SDN 16 Bathin Solapan, data tersebut dapat dilihat pada tabel 6 dimana dapat dijelaskan, pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan skor 77 presentase 53.47% kategori kurang, pada pertemuan kedua diperoleh skor 106 presentase 73.61% kategori cukup pada siklus I ini masih terlihat kekurangan pada aktivitas siswa masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan peneliti ketika menerangkan pelajaran masih dalam penelitian ada siswa yang bercerita pada saat belajar.

Aktivitas siswa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya yaitu siklus II meningkat diperoleh skor 115 dengan persentase aktivitas Peneliti adalah 79.86% dengan kategori baik pada pertemuan ini Peneliti sudah bisa menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan baik dapat dikatakan aktivitas meningkat pada pertemuan ini. Pengamatan aktivitas Peneliti dilanjutkan pada pertemuan ke empat diperoleh skor 128 presentase 88.89% dengan kategori baik sekali.

Tabel 2. Presentase Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan (Siklus I & II)

No.	Aktivitas Siswa	Siklus 1		Siklus 2	
		P 1 Skor	P 2 Skor	P 1 Skor	P 2 Skor
1.	Siswa membentuk beberapa kelompok dengan Tepat dan benar	16(66,67)	17(70.83)	17(70.83)	20(83.33)
2.	Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru	8(33.33)	16(66,67)	20(83,33)	22(91,67)
3.	Siswa aktif bertanya-jawab dengan guru	12(50.00)	11(45.83)	21(87.50)	19(79.17)
4.	Siswa mengerjakan LKS secara kelompok	23(95.83)	24(100)	22(91.67)	24(100)
5.	Siswa saling bekerjasama dalam melakukan pengamatan dan percobaan	9(37,50)	19(79,17)	20(83,33)	24(100)

6.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	9(37,50)	19(79,17)	15(62,50)	19(79,17)
Jumlah		77	106	115	128
Rata-rata %		53.47	73.61	79.86	88.89
Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali



Grafik 2. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa pada setiap pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan aktivitas siswa pada siklus I dengan siklus II, pada siklus I dengan klasifikasi cukup, sedangkan pada siklus II pada klasifikasi baik sekali. Jika diperhatikan perbedaan pada siklus I terlihat semua aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II sesuai yang diharapkan.

d. Analisis hasil belajar IPA

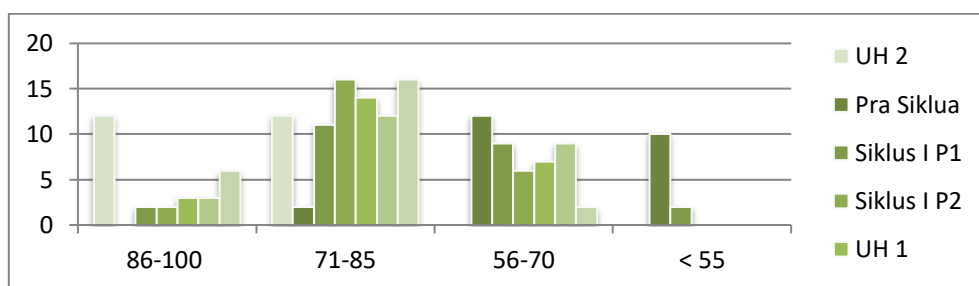
Hasil belajar IPA pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal siswa yang mencapai KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah yaitu hasil belajar siswa pada skor dasar ulangan harian I dan II.

a. Hasil belajar siswa

Hasil belajar IPA siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan (siklus I dan siklus II) dengan penerapan Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick dilihat dari rata-rata hasil belajar IPA kelas III C SDN 16 Bathin Solapan dapat dilihat pada tabel 7 berikut yakni

Tabel 3. Rata-Rata Hasil Belajar IPA Siswa Dari Skor Dasar Ke Siklus I Dan Siklus II

Interval	Kategori	Pra Siklus	Nilai Siklus 1			Nilai Siklus II		
			P 1	P 2	UH I	P 1	P 2	UH I
86-100	Sangat Baik	0	2	2	3	3	6	12
71-85	Baik	2	11	16	14	12	16	12
56-70	Cukup Baik	12	9	6	7	9	2	0
<55	Rendah	10	2	0	0	0	0	0
	Jumlah	24	24	24	24	24	24	24
	Rata-rata %	57.29	73.96	77.29	77.29	77.5	82.29	88.13
	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik Sekali



Grafik 3. Rata-Rata Hasil Belajar IPA Siswa Dari Skor Dasar Ke Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum mengadakan perbaikan/prasiklus dengan persentase 57,29% kategori kurang. Mengalami perubahan hasil belajar siswa baru untuk postes pertemuan I mencapai persentase 73,96% kategori cukup dan pada pertemuan kedua peningkatan postes 2 dengan persentase 77,29 %. Dengan kategori baik sedangkan untuk nilai ulangan harian I mengalami peningkatan yang sama dengan persentase 77,29%. Hal tersebut dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa pada pos tes pertemuan pertama 77,5% kategori baik & mengalami peningkatan pada pos tes pertemuan kedua 82,29% kategori baik. Sedangkan pada ulangan harian kedua juga mengalami peningkatan menjadi 88,13% kategori baik sekali.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya pada siswa kelas III di SDN 16 Bathin Solapan pelajaran 2023 /2024.

Perbaikan pembelajaran melalui penerapan Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas III SDN 16 Bathin Solapan TP 2023 / 2024, dimana hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II meningkat pada mata pelajaran IPA siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 77,29% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,13%.

Penerapan Model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick ternyata mampu memberikan motivasi kepada siswa sehingga hasil belajar yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dengan bekerja secara berkelompok secara tidak langsung siswa saling memotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Ibrahim dkk.(2000), *Model Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning)* <http://evanis-irva.blogspot.com//Tanggal.2/10/2019>
- Kemmis dan taggart (2006). *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Sinar biru
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Susanto.2013:4. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Preneda Media Grup. Jakarta.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin (1995) mengatakan bahwa "cooperative learning didefinisikan sebagai suatu tehnik pengajaran Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Depdiknas Jakarta
- Wardhani IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kerja*. Jakarta: Univeritas Terbuka.